

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MEDIA CETAK TENTANG “MENGENAL BERBAGAI MASALAH SOSIAL” PADA SISWA KELAS IV SDN LIDAH WETAN III/463 SURABAYA

Intan Buyung Permadani

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (gombal_ri@yahoo.com)

Mungit Sudianto

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Berdasarkan kebiasaan dan keterlanjutan belajar dan mengajar di SDN Lidah Wetan III/463 Surabaya, menunjukkan bahwa dominasi dalam pembelajaran yaitu guru menyajikan pengetahuan kepada siswa tanpa memberikan kesempatan siswa untuk berbuat dan hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa menjadi pendengar pasif. Hal ini menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar siswa. Pada karya tulis ini memilih salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada pemanfaatan Media cetak yang berpandangan bahwa siswa dapat secara aktif untuk tertarik dalam upaya menggali ilmu pengetahuan dengan media cetak. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan aktifitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan pembelajaran dengan pemanfaatan Media cetak pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Mengenal Berbagai Masalah Sosial di Kelas IV SDN Lidah Wetan III/463 Surabaya. Penelitian ini menggunakan PTK dengan 2 siklus. Metode pengumpulan data berupa analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Kata Kunci: media cetak, pembelajaran masalah sosial, pemahaman siswa.

Abstract: Based on habit and continuation of learning and teaching in SDN Lidah Wetan III/463 Surabaya, showing that dominance in which the teacher presents the learning knowledge to students without providing students the opportunity to do and just use a lecture so that students become passive listeners. This causes less maximum student learning outcomes. At this paper chose one model of learning-oriented utilization of print media who believe that students can actively interested in the effort to explore science with print media. The purpose of this study is to describe the activities of teachers and students during the lesson, describe improving student learning outcomes in the application of learning with the use of the print media on the subjects of Social Studies Problems Know the material in class IV SDN Lidah Wetan III/463 Surabaya. This study uses ClaResearch with 2 cycles. Methods of data collection in the form of qualitative and quantitative data analysis.

Keywords: Print Media, Social Studies Learning, Understanding Students.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perubahan paradigma pembelajaran, maka keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak hanya ditentukan oleh faktor pengajar atau guru, melainkan sangat dipengaruhi oleh keaktifan siswa. Kurikulum baru tahun 2006, KTSP, mempertegas bahwa proses pembelajaran harus berpusat pada peserta belajar, pengajar bukan sebagai satu-satunya sumber belajar atau sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator, dinamisator, dan motivator dalam pembelajaran. Guru pada umumnya hanya mengandalkan buku paket atau LKS saja sebagai sumber belajar.

Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik dalam kegiatan pembelajaran dan kurang mendalami materi yang diberikan oleh guru. Siswa hanya

mengandalkan penjelasan dari guru dan membaca buku paket. Siswa cenderung tidak mau mencari sumber belajar lain yang sesuai dengan materi tersebut. Siswa menjadi tidak aktif dan selalu menunggu guru memberikan tugas terlebih dahulu agar siswa mencari sumber belajar lain, misalnya bertanya kepada wali murid atau mencari di buku lainnya. Dengan demikian dalam pembelajaran perlu diperhatikan berbagai faktor-faktor tersebut.

Munculnya masalah dalam suatu pembelajaran dapat disebabkan berbagai faktor. Salah satunya adalah kurangnya media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Hal itu sering kali membuat siswa sulit dalam memahami suatu materi tertentu. Padahal untuk bisa dinyatakan tuntas, siswa harus melewati kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Selama ini KKM pada mata pelajaran IPS yang ditetapkan adalah 65. Dengan KKM tersebut, sebagian besar siswa sulit untuk mencapainya. Siswa yang telah mampu mencapai KKM tersebut sebesar 32 %, sedangkan 68 % sisanya belum bisa mencapai KKM. Namun dengan penggunaan sumber belajar yang lebih bervariasi dapat membantu siswa untuk mencapai KKM tersebut dengan mudah. Karena penggunaan sumber belajar yang bervariasi akan membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar dan dengan mudah dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan. Selain itu, pengetahuan siswa juga akan lebih berkembang karena sumber belajar yang digunakan tidak hanya dari satu sumber saja.

Pemanfaatan Media Cetak sebagai sumber belajar dalam meningkatkan pemahaman siswa yang ditujukan kepada guru pengajar dan siswa di kelas antara lain: (1) Guru memiliki strategi belajar dan mengajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar di kelas (2) Siswa perlu memperoleh materi-materi pembelajaran yang lebih bervariasi dan mendalam melalui berbagai sumber belajar yang ada terutama melalui sumber belajar media cetak dalam kegiatan belajar mengajar (3) Memberikan motivasi, kesempatan dan kebebasan terhadap siswa sehingga siswa menjadi aktif dan mandiri dalam mencari ilmu-ilmu pengetahuan lain yang mereka butuhkan (4) Memberikan alternatif sumber belajar lain yang bisa digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka mengikuti perkembangan informasi (5) Dapat meningkatkan pemahaman siswa, sehingga siswa akan lebih banyak menyerap informasi dari berbagai sumber.

Alasan peneliti melakukan penelitian tentang pemanfaatan Media Cetak sebagai sumber belajar dalam meningkatkan pemahaman siswa yang ditujukan kepada guru pengajar dan siswa di kelas antara lain: (1) Guru memiliki strategi belajar dan mengajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar di kelas (2) Siswa perlu memperoleh materi-materi pembelajaran yang lebih bervariasi dan mendalam melalui berbagai sumber belajar yang ada terutama melalui sumber belajar media cetak dalam kegiatan belajar mengajar (3) Memberikan motivasi, kesempatan dan kebebasan terhadap siswa sehingga siswa menjadi aktif dan mandiri dalam mencari ilmu-ilmu pengetahuan lain yang mereka butuhkan (4) Memberikan alternatif sumber belajar lain yang bisa digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka mengikuti perkembangan informasi (5) Dapat meningkatkan pemahaman siswa, sehingga siswa akan lebih banyak menyerap informasi dari berbagai sumber.

METODE

Penelitian ini berawal dari permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran di kelas. Dimana siswa kurang aktif dan kurang mendalami materi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu rancangan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian PTK ini kemudian diberi judul Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Media Cetak Tentang “Mengenal Berbagai Masalah Sosial “ Pada Siswa Kelas IV SDN Lidah Wetan III/463 Surabaya.

Sasaran dari subyek penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SDN Lidah Wetan III/463, Surabaya dengan jumlah 38 siswa, dengan tujuan untuk meneliti keberhasilan pemanfaatan media cetak sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa

Hasil pengumpulan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu: suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan sesuai dengan data yang diperoleh untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media cetak sebagai sumber belajar.

Untuk analisis tes : berupa penentuan ketuntasan belajar dimana siswa secara klasikal telah belajar tuntas jika keberhasilan belajar siswa memperoleh nilai lebih atau sama dengan 70 mencapai 80%. Sedangkan rata-rata hasil belajar klasikal seluruh siswa mencapai 75.

$$\text{Rumus : } \bar{X} = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Untuk menghitung rata-rata hasil tes digunakan rumus :

$$M = \frac{\sum x}{n}$$

Untuk analisis hasil observasi digunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian pemanfaatan media cetak sebagai sumber belajar pada materi “Mengenal Berbagai Masalah Sosial” mata pelajaran IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Lidah Wetan III/463 Surabaya. Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam

proses belajar mengajar di kelas. Adapun hasil penelitian dalam akan dipaparkan sebagai berikut :

Aktifitas Guru

Berikut hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran pada tiap siklus.

Tabel 1. Data Aktifitas Guru

No.	Aktivitas Guru	Hasil Pengamatan	
		S I	S II
1.	Memberikan Penjelasan Materi	3	4
2.	Memberikan penjelasan untuk menarik perhatian siswa dalam menggunakan media cetak	3	4
3.	Memberikan motivasi belajar	3	3
4.	Memberikan bimbingan dalam menentukan yel-yel	3	3
5.	Memberikan bimbingan dalam menggunakan Media cetak	4	4
6.	Membagi Kelompok	3	3
7.	Memberikan bimbingan siswa pada kerja kelompok	3	3
8.	Memberikan penilaian hasil kerja kelompok	2	3
9.	Memberikan Pujian dan penghargaan	3	4
10.	Melaksanakan Evaluasi	4	4
Jumlah		31	35
Rata-rata		3,1	3,5
Persentase		78%	88%

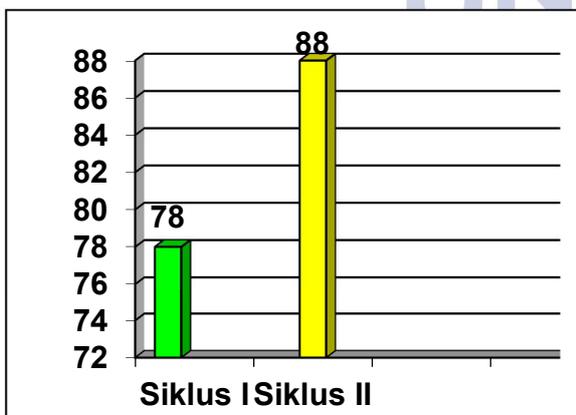


Diagram 1. Aktifitas Guru

Aktivitas guru selama pembelajaran dengan memanfaatkan media cetak sebagai sumber belajar. Hasil pengamatan aktivitas guru dalam dua siklus mengalami peningkatan dari 78% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II.

Aktivitas guru dalam pembelajaran telah semaksimal mungkin diusahakan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah dibuat sebelumnya dan guru telah mengantisipasi segala kemungkinan yang akan terjadi lebih dahulu dalam kegiatan pembelajaran.

Guru telah mengkondisikan kelas agar nyaman untuk belajar dan membuat sedemikian hingga pembelajaran berjalan lancar. Guru telah mampu menjelaskan materi secara jelas kepada siswa, membimbing siswa dalam menggunakan media cetak sebagai sumber belajar, memberikan motivasi, pujian atau penghargaan kepada siswa, membimbing siswa dalam berdiskusi kelompok, Memberikan penjelasan untuk menarik perhatian siswa dalam menggunakan media cetak, membimbing siswa dalam membuat yel-yel, memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok, melakukan evaluasi dan tidak kalah penting memberikan dorongan agar siswa berani mengungkapkan pendapat atau pertanyaan yang mereka miliki.

Aktifitas Siswa

Berikut hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran pada tiap siklus.

Tabel 2. Data Aktifitas Siswa

No.	Aktifitas Siswa	Hasil	
		S I	S II
1.	Mendengarkan penjelasan guru	3	3
2.	Mempelajari materi pelajaran	3	3
3.	Merangkum materi	3	3
4.	Duduk berkelompok sesuai dengan kelompok yang ditentukan	3	4
5.	Membuat Yel-yel	3	3
6.	Memperhatikan bimbingan guru dalam belajar kelompok	3	3
7.	Berdiskusi dengan anggota kelompoknya	3	4
8.	Melaporkan hasil artikel dari media cetak	3	4
9.	Memberikan pendapat atau tanggapan	2	3
10.	Mengerjakan evaluasi	3	3
Jumlah		29	33
Rata-rata		2,9	3,3
Persentase		73%	83%

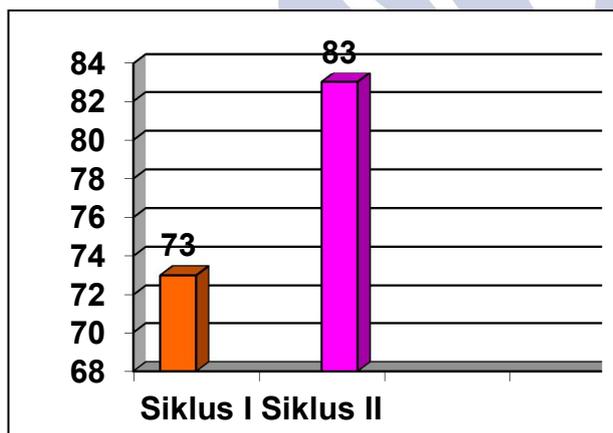


Diagram 2. Aktifitas Siswa

Dari data dapat dipaparkan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran dengan memanfaatkan media cetak sebagai sumber belajar. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam dua siklus mengalami peningkatan dari 73% pada siklus I menjadi 83% pada siklus II.

Hal ini menunjukkan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah mengalami peningkatan yang lebih baik. Masalah yang perlu mendapat perhatian guru adalah kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat, maupun pertanyaan. Siswa juga harus mendapatkan bimbingan dan pengawasan dalam menggunakan media cetak sehingga media cetak memiliki dampak positif bagi siswa terutama dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa.

Siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dikatakan telah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh

siswa antara lain adalah mendengarkan penjelasan guru, duduk berkelompok sesuai dengan kelompok yang ditentukan, Merangkum materi, mempelajari materi pelajaran, Membuat Yel-yel, memperhatikan bimbingan guru dalam belajar kelompok, berdiskusi dengan anggota kelompoknya, melaporkan hasil artikel dari media cetak, memberikan pendapat atau tanggapan, dan mengerjakan evaluasi.

Dari hasil wawancara tersebut maka peneliti mendapatkan simpulan bahwa guru dan siswa merasa senang dengan penerapan pembelajaran dengan memanfaatkan Media cetak sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS. Siswa berharap pembelajaran dengan memanfaatkan media cetak sebagai sumber belajar ini tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran IPS saja tetapi juga pada mata pelajaran lain.

Hasil Belajar

Berikut hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran pada tiap siklus.

Tabel. 3 Data Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Observasi Awal		Siklus I		Siklus II	
		N	T/TT	N	T/TT	N	T/TT
1	ALDIRA	60	TT	57	TT	60	TT
2	ANGGITA	72	T	72	T	74	T
3	ATTIKAH	69	T	72	T	79	T
4	AULIA	70	T	70	T	72	T
5	ATHARIQ	50	TT	80	T	82	T
6	BIMA	58	TT	60	TT	60	TT
7	DEWANGGA	60	TT	60	TT	74	T
8	FARHAN	60	TT	70	T	80	T
9	GALUH	53	TT	74	T	75	T
10	HARTANTO	50	TT	70	T	78	T
11	JIHAN	50	TT	60	TT	60	TT
12	KHANSA	80	T	78	T	88	T
13	LIA PUTRI	60	TT	60	TT	74	T
14	MAULIDINA	70	T	72	T	78	T
15	MISDA	76	T	72	T	76	T
16	M.IQBAL	97	T	95	T	96	T
17	M.JALU	56	TT	72	T	72	T
18	M.PANCAR	60	TT	60	TT	72	T
19	NABILAH	63	TT	70	T	85	T
20	NADIA	50	TT	60	TT	70	T
21	NETHANIA	80	T	80	T	80	T
22	NIKEN	83	T	81	T	83	T
23	NAUFAL	64	TT	64	TT	75	T
24	NUR HABIB	60	TT	70	T	77	T
25	PRITA	78	T	78	T	88	T
26	PARAMITA	80	T	80	T	80	T
27	PRADINA	62	TT	62	TT	62	TT
28	RAQUEL	80	T	75	T	85	T
29	ROSITA	60	TT	60	TT	63	TT
30	REGINALD	90	T	90	T	92	T
31	SABINA	64	TT	78	T	78	T
32	SAHRUL	80	T	80	T	80	T
33	W.ZAHRO	93	T	95	T	95	T
34	Y.CINDHO	60	TT	83	T	88	T
35	YOGIS	70	T	70	T	88	T
36	REZKY	64	TT	82	T	85	T
37	BINTANG	55	TT	80	T	85	T
38	VIONA	50	TT	72	T	76	T
Jumlah Nilai		2537		2762		2965	
Rata – rata		66,76		72,68		78,03	
Persentase Ketuntasan		42,10%		73,68%		86,84%	

Berdasarkan Dari Tabel pada Observasi awal, masalah yang dihadapi oleh kelas IV yaitu belum optimalnya hasil belajar siswa mata pelajaran IPS materi “Menenal Berbagai Masalah Sosial”, dengan rata-rata 66,76 persentase ketuntasan 42,10%, dari 38 siswa yang mengikuti tes, sebanyak 22 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 70, dan 16 siswa mendapatkan nilai lebih/sama dengan 70. Jadi siswa yang tidak tuntas 57,90%. Pada Siklus I data tes hasil belajar siswa secara klasikal ada peningkatan sebesar 2,26, dari rata-rata skor dasar 66.76 menjadi 72,68. Dari 38 siswa yang mengikuti tes, sebanyak 10 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 70, dan 28 siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 70 atau sama dengan 70. hal ini menunjukkan ketuntasan belajar mencapai 73,68% dan yang tidak tuntas 26,32%. Pada data Siklus II diperoleh data ketuntasan hasil belajar siswa yaitu: siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 sebanyak 5 siswa, dan 33 siswa mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 70. ketuntasan belajar siswa pada siklus kedua sebesar 86,84% dan yang tidak tuntas 13,16%.

Perkembangan keberhasilan siswa juga dilihat pada meningkatnya rata-rata nilai dari siklus I yaitu 72,68 lebih baik dari rata-rata skor dasar sebesar 66.76 dengan kenaikan nilai 5,92. Pada siklus II meningkat lebih baik dari siklus I sebesar 78,03 dengan kenaikan nilai 5,35. Berdasarkan tes hasil belajar yang mengalami kenaikan ini, berarti kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan Media cetak sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

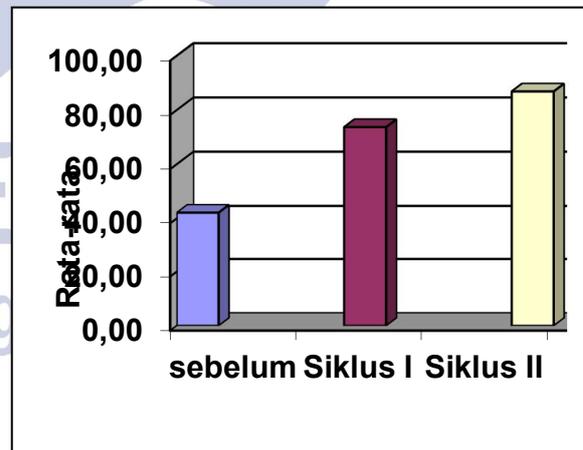


Diagram 3. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Dari diagram di atas dapat dilihat peningkatan presentase ketuntasan nilai siswa, mulai dari sebelum diberikan tindakan yang menunjukkan bahwa antusiasme dan minat siswa kurang dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, dengan presentase 42,10%. Setelah dilaksanakan tindakan di siklus I dengan menggunakan sistem pembelajaran memanfaatkan media cetak sebagai sumber belajar maka keaktifan siswa meningkat dan nilai presentase ketuntasan pada siklus I menjadi 73,68%.

Pada siklus II, tercatat nilai presentase ketuntasan menjadi 78,03 hal ini dikarenakan sebagian besar siswa dapat dengan tuntas mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru.

Adapun hambatan pada saat menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan media cetak sebagai sumber belajar, guru kelas mengalami beberapa hambatan dan masalah diantaranya sebagai berikut: (a) Beberapa siswa merasa tidak suka dengan teman satu kelompoknya pada saat pertama kali ditentukan, sehingga mereka menolak untuk membantu dan bekerja sama dengan teman satu kelompoknya tersebut. (b) Pada saat berdiskusi, salah satu anggota ada yang mencoba mengganggu dan mengobrol dengan anggota kelompok lain sehingga kelas menjadi ramai. (c) Siswa masih belum berani mengungkapkan pendapat atau pertanyaan secara individual kepada kelompok siswa yang maju di depan kelas. Padahal sebenarnya mereka memiliki pertanyaan yang mereka ungkapkan pada kelompok mereka sendiri. (d) Waktu yang dimiliki dalam menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan media cetak sebagai sumber belajar ini sangat terbatas sehingga menyebabkan kurang optimalnya pembelajaran tersebut.

Setelah mengadakan *sharing* atau tukar pendapat antara guru kelas dan peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut disepakati beberapa upaya penyelesaian yang dirasakan efektif, berikut upaya penyelesaian terhadap hambatan dan masalah: (1) Memberikan pengertian kepada siswa bahwasannya pembentukan anggota kelompok tersebut berdasarkan kemampuan siswa dan di dalam kelas tersebut kemampuan siswanya dibagi rata dalam tiap-tiap kelompok. (2) Memberikan keterampilan kooperatif untuk memperlancar hubungan kerja dan tugas anggota kelompok. Dalam hal ini guru perlu mengingatkan kepada siswa bahwa tugas mereka adalah bekerjasama dengan teman satu kelompoknya. Kerjasama dengan teman satu kelompok adalah perilaku yang benar dan tepat selama mempraktikkan kerja kelompok. Sedangkan sikap yang merendahkan, mengolok-olok, menolak untuk membantu teman satu kelompok bukanlah sebuah cara yang efektif bagi kelompok untuk bisa berhasil. (3) Memberikan perhatian baik yang bersifat positif atau negatif. Memberikan perhatian yang positif terhadap

perilaku kelompok yang diinginkan di dalam kelas dan memberikan perhatian negatif terhadap perilaku siswa yang tidak diharapkan seperti meninggalkan tempat duduk atau berbicara. (4) Guru tetap melaksanakan pembelajaran dengan memberikan motivasi, perhatian dan bantuan yang lebih intensif kepada kelompok siswa yang jumlah anggotanya kurang (5) Menanyakan kepada teman yang rumahnya dekat dengan siswa yang tidak hadir dan menitipkan pesan agar siswa hadir pada saat pembelajaran selanjutnya (6) Memberikan motivasi kepada siswa agar berani menyampaikan pendapat atau pertanyaan yang mereka miliki (7) Memberikan pujian kepada siswa yang telah berani menyampaikan pendapat atau pertanyaan yang mereka miliki (8) Memberikan hadiah kecil berupa permen bagi siswa yang berani menyampaikan tanggapan, pertanyaan maupun menjawab pertanyaan siswa dari kelompok lain (9) Menggunakan waktu sebaik-baiknya terutama pada kegiatan mencari artikel melalui media cetak, bekerja kelompok, dan evaluasi (10) Menekankan agar kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam kelas haruslah disesuaikan dengan standar kurikulum yang telah disepakati agar tidak keluar/menyimpang dari tujuan yang ditetapkan bersama

Dari tahap di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan memanfaatkan media cetak sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan memanfaatkan media cetak sebagai sumber belajar ini cocok diterapkan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS untuk menambah variasi dalam mengajar, menambah sumber belajar siswa dan menggali potensi siswa dalam KBM di dalam kelas

Pembahasan

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Teknologi Media cetak sebagai sumber belajar dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan mandiri. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti kepada beberapa siswa yang menunjukkan rendahnya hasil belajar, respon dan minat siswa terhadap pembelajaran disebabkan oleh: (a) Siswa tidak memperhatikan guru, siswa lebih memilih mengadakan kegiatan sendiri seperti: mengobrol, tidur, mengerjakan tugas lain (b) Siswa malu untuk bertanya atau menjawab pertanyaan (c) Kurang kerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok. (d) Sumber belajar siswa hanya buku paket dan LKS saja. Tidak ada sumber belajar lain yang menyenangkan.

Dari hasil pengamatan tersebut perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran di kelas. Sistem pembelajaran harus lebih menyenangkan dan membuat

siswa menjadi aktif. Siswa cenderung menyukai pembelajaran yang menyenangkan seperti bentuk-bentuk gambar visual yang terdapat penjelasan seperti media cetak dan kebanyakan siswa telah mengenal media cetak.

Pembelajaran dengan menggunakan media cetak sebagai sumber pembelajaran diharapkan mampu memperbaiki pembelajaran di kelas IV SDN Lidah Wetan III/463 Surabaya. Dengan sistem pembelajaran menggunakan media cetak sebagai sumber belajar ini siswa akan memiliki materi pembelajaran yang lebih banyak, wawasan yang lebih luas, menanamkan pemahaman kepada siswa bahwa media cetak seharusnya digunakan untuk kepentingan positif yaitu untuk ilmu pengetahuan, meningkatkan keterampilan siswa dalam menggunakan media cetak, dan pembelajaran yang dibuat dengan berkelompok tersebut juga diharapkan mampu menjadikan siswa dapat berkolaboratif dalam suasana kebersamaan dan bekerjasama dengan kelompok yang heterogen. Saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menyampaikan pendapat mereka dan memotivasi anggotanya untuk melakukan usaha maksimal dalam menguasai materi pelajaran.

Dari tahap di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan memanfaatkan media cetak sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan memanfaatkan media cetak sebagai sumber belajar ini cocok diterapkan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS untuk menambah variasi dalam mengajar, menambah sumber belajar siswa dan menggali potensi siswa dalam KBM di dalam kelas.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penerapan pembelajaran dengan menggunakan media cetak sebagai sumber belajar dapat menunjang aktivitas guru dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa (2) Penerapan pembelajaran dengan menggunakan media cetak sebagai sumber belajar dapat menunjang aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa (3) Penerapan pembelajaran dengan menggunakan media cetak sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa siswa dalam pembelajaran IPS tentang “Mengetahui Berbagai Masalah Sosial”

Saran

Setelah peneliti mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan hasil penelitian, selanjutnya peneliti ingin memberikan pendapat/saran kepada guru, kepala sekolah

serta para peneliti, antara lain: (1) Seyogyanya guru menggunakan Media Cetak sebagai salah satu alternatif sumber belajar untuk menunjang aktifitas guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa (2) Seyogyanya guru menggunakan Media Cetak sebagai salah satu alternatif sumber belajar untuk menunjang aktifitas siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa (3) Seyogyanya media cetak dapat digunakan sebagai sumber belajar alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan materi “Mengetahui Berbagai Masalah Sosial”.

DAFTAR PUSTAKA

- De Ahmadi, Abu. 2003. Ilmu Sosial Dasar. Jakarta : PT. Rin.eka Cipta.
- Ahmadi, Khoiru. Dkk. 2011. Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu. Jakarta : PT Prestasi Pustakarya
- Arikunto, Suharsimi, Prof. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Daryanto, Drs. 2010. Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran. Yogyakarta : Gaya Media
- Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) IPS SD. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Sekolah Dasar.
- Fathurrohman, Pupuh. 2007. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Indarti, Titik. 2008. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah. Surabaya : FBS UNESA.
- Majid, Abdul. 2007. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, Enco. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, Enco. 2006. Menjadi Guru Profesional. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim, Drs.M. 1987. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Jakarta : Remaja Rosdakarya.
- Roesminingsih dan Susarno, Lamijan Hadi. 2005. Teori dan Praktek Pendidikan. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2009. Inovasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Setawan Lede, Nere 2010. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation

dalam Usaha Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Perkalian Bilangan Pecahan di SDN Babatan I/456 Surabaya. Laporan Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FIP UNESA

Sharan, Shlomo. 2009. Handbook of Cooperative Learning. Yogyakarta : Imperium

Suprijono, Agus. 2009. Cooperative Learning. Surabaya : Pustaka Pelajar

Tim Penulis. 2009. Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) Modul Guru Sekolah Dasar. Surabaya: UNESA.

Tjipto, Waspodo dan Suhanadji. 2003. Pendidikan IPS. Surabaya : Insan Cendekia.

Wardani, I.G.A.K dkk. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka.

